KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 549-564
DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v4i6.3174

Manajemen Program Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yunior Di Pesantren Yasyfa Kota Tangerang

Nuryeni[1*], Afaf Saifulloh Kamalie[2], Muna[3]
[1-3] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah, Jl. Argapura, RT/RW 02/03, Desa Argapura, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kode Pos 16660
*Penulis Korespondensi: ynur44491@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the management of the Ummi Method program in improving the quality of Qur'an memorization among junior students and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at Yasyfa Islamic Boarding School, Tangerang City. This study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was established through source and technique triangulation. The results of the study indicate that the management of the Ummi Method program consists of planning, organizing, implementing, and evaluating. Planning is carried out through a placement test, student grouping, determination of memorization targets, preparation of Ummi-certified teachers, and provision of learning facilities. Organizing is conducted through the distribution of responsibilities among the school leadership, Ummi coordinator, Qur'an memorization teachers, and students. The implementation of learning activities includes talaqqi, memorization recitation, and murojaah, while evaluation is conducted through daily assessments, supervision, and weekly evaluations. The supporting factors include teacher competence, leadership support, adequate facilities and infrastructure, and the habituation of murojaah. The inhibiting factors include differences in students' abilities, lack of consistency in independent murojaah, limited parental support, and the use of electronic devices. Therefore, the systematic and continuous management of the Ummi Method program contributes to improving the quality of Qur'an memorization among junior students.*
Keywords: *Management; Ummi Method; Memorization Quality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen program Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri yunior serta faktor pendukung dan penghambatnya di Pesantren Yasyfa Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Metode Ummi meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui *placement test*, pengelompokan santri, penetapan target hafalan, penyiapan guru bersertifikasi Ummi, serta sarana pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas antara pimpinan, koordinator Ummi, guru tahfidz, dan santri. Pelaksanaan pembelajaran meliputi *talaqqi*, setoran hafalan, dan *murojaah*, sedangkan evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, supervisi, dan evaluasi mingguan. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, dukungan pimpinan, sarana prasarana, dan pembiasaan *murojaah*. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan santri, kurangnya konsistensi *murojaah* mandiri, keterbatasan dukungan orang tua, dan penggunaan gawai. Dengan demikian, manajemen program Metode Ummi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri yunior.
Kata kunci: *Manajemen; metode ummi; kualitas hafalan.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya yang paling strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter. Dalam perspektif pendidikan Islam,

Naskah Masuk: 03 September 2026; Revisi: 04 September 2026; Diterima: 05 September 2026; Terbit: 07 September 2026

proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dipandang sebagai sarana utama dalam membangun karakter bangsa sehingga mampu melahirkan generasi yang berkualitas secara intelektual, spiritual, maupun sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan melalui pendidikan Islam adalah karakter Qur'ani. Karakter Qur'ani merupakan karakter yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga tercermin dalam sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang. Penanaman karakter Qur'ani sejak usia dini menjadi sangat penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang mengandung petunjuk, nilai moral, dan tuntunan dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami, menghafal, dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2013). Allah Swt. menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan dihafalkan sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. memberikan kemudahan kepada manusia untuk mempelajari, membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tahfidz, perlu dilaksanakan melalui metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam praktiknya di tahfidz Yunior pesantren Yasyfa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an masih menghadapi berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas hafalan santri. Perbedaan kemampuan dalam menghafal menyebabkan pencapaian target setiap santri tidak sama. Selain itu, hafalan yang telah diperoleh dapat menurun apabila tidak disertai dengan *muroja'ah* secara konsisten. Oleh karena itu, keberhasilan tahfidz tidak hanya dilihat dari jumlah hafalan, tetapi juga dari kualitas dan ketahanannya.

Permasalahan lainnya adalah keterbatasan waktu dalam mengatur kegiatan *ziyadah*,

perbaikan bacaan, penyimakan, dan *muroja'ah*. Pengelolaan yang kurang optimal dapat menyebabkan pencapaian target lebih diutamakan daripada pemeliharaan hafalan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kemampuan santri.

Selain itu, kualitas hafalan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing, menyimak, memberikan koreksi, dan melakukan evaluasi. Evaluasi secara berkala diperlukan untuk memantau kelancaran, tajwid, dan kefasihan hafalan serta memberikan pendampingan kepada santri yang mengalami kesulitan.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bertujuan membimbing peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an secara benar dan berkelanjutan. Pembelajaran tahfidz tidak hanya menekankan pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga mengembangkan kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, kefasihan (fashahah), serta pembiasaan muroja'ah sehingga hafalan dapat terjaga dengan baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran tahfidz memerlukan sistem pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada mutu.

Kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz. Kualitas tersebut mencakup kelancaran hafalan, ketepatan penerapan hukum tajwid, kefasihan bacaan (fashahah), serta konsistensi santri dalam melakukan muroja'ah. Keempat aspek tersebut menjadi ukuran bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya dilihat dari banyaknya hafalan yang dimiliki santri, tetapi juga dari mutu hafalan yang dihasilkan.

Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia adalah Metode Ummi yang dikembangkan oleh Ummi Foundation. Metode ini menggunakan pendekatan mother language approach dengan tiga prinsip utama, yaitu direct method, repetition, dan affection. Selain itu, Metode Ummi didukung oleh sistem penjaminan mutu yang meliputi sertifikasi guru, standar pembelajaran, supervisi, evaluasi, dan pengendalian mutu secara berkelanjutan sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara efektif (Tim Ummi Foundation, 2019).

Pondok Pesantren Yasyfa Kota Tangerang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan Metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi santri yunior. Sebelum menerapkan metode tersebut, proses pembelajaran tahfidz belum menggunakan sistem pembelajaran yang terstandar sehingga pelaksanaannya

masih bergantung pada kemampuan masing-masing guru. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas hafalan santri yang belum seragam, baik dari aspek kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, fashahah, maupun kebiasaan muroja'ah. Oleh karena itu, penerapan Metode Ummi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz melalui sistem yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Yasyfa Kota Tangerang, ditemukan bahwa meskipun Metode Ummi telah diterapkan dalam pembelajaran tahfidz, kualitas hafalan santri masih menunjukkan variasi. Sebagian santri telah mampu mencapai target hafalan sesuai standar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, fashahah, maupun konsistensi dalam melakukan muroja'ah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen program Metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh pengelolaan program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Metode Ummi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi pada program tahfidz di SD Negeri 02 Pucung Lor mampu meningkatkan kualitas bacaan, kelancaran hafalan, serta motivasi belajar peserta didik (Nianti, Adilah, & Prasetyo, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Metode Ummi dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang baik, kompetensi guru, supervisi, dan evaluasi yang berkelanjutan (Amalia, Sudiyatno, Nurbaiti, & Tuanaya, 2024).

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Metode Ummi efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an maupun Tahsin (Fahrurrosi, 2026; Fentari, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai Metode Ummi lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tahsin, dan penerapannya pada jenjang sekolah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen program metode Ummi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri yunior di lingkungan pesantren masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang

menganalisis manajemen tersebut secara menyeluruh melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan *(novelty)* karena tidak hanya mengkaji efektivitas Metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz, tetapi juga menganalisis secara komprehensif proses manajemen program metode ubmmi berdasarkan fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri yunior di Pondok Pesantren Yasyfa Kota Tangerang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yunior di Pondok Pesantren Yasyfa Kota Tangerang penting dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi Pondok Pesantren Yasyfa maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengimplementasikan Metode Ummi secara efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Program Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz

Manajemen pada dasarnya adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian fungsi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen meliputi empat fungsi utama, yaitu perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* pelaksanaan *(actuating),* dan pengawasan *(controlling)* (Terry, 1977). Dalam konteks pendidikan, fungsi-fungsi tersebut menjadi landasan dalam mengelola proses pembelajaran agar berjalan secara optimal. Dalam kajian manajemen, implementasi ini biasanya dilihat melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu:

Perencanaan (Planning)

Perencanaan *(planning)* dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, menyusun target hafalan, serta merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan santri. Metode Ummi sendiri dikenal sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada kualitas bacaan (tartil) dengan pendekatan yang sistematis, mudah, dan menyenangkan (Tim Ummi Foundation, 2019).

Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian *(organizing)* dilakukan dengan mengatur sumber daya yang ada, seperti penempatan guru yang telah memiliki sertifikasi Metode Ummi, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pengorganisasian yang baik akan mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan.

Pelaksanaan (Actuating)

Pada tahap pelaksanaan *(actuating),* proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan sesuai dengan standar Metode Ummi, seperti pembelajaran tahsin, setoran hafalan, dan muroja'ah. Dalam tahap ini, guru berperan aktif dalam membimbing, memotivasi, serta memastikan bahwa setiap santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Hermawan, 2013).

Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan *(controlling)* dilakukan melalui evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini meliputi penilaian kualitas bacaan, kelancaran hafalan, serta perkembangan santri secara berkala. Dengan adanya pengawasan yang baik, kelemahan dalam proses pembelajaran dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki.

Dalam manajemen program Metode Ummi, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Manajemen merupakan proses yang dilakukan untuk mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Terry & Rue, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Yasyfa, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Sumber data primer yaitu "Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi" serta hasil wawancara kepada Pimpinan Pesantren Yasyfa, koordinator mata pelajaran tahfidz, guru pengajar tahfidz yunior, serta beberapa santri Yunior. Sumber data sekunder diambil dari proses observasi yang dilakukan pada halaqoh pada saat pembelajaran tahfidz

berlangsung serta data-data dalam bentuk dokumen seperti profil madrasah, visi, misi, tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, data guru pengajar tahfidz dan data santriwati. Pengumpulan data menggunakan metode pengamatan atau observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Nasution, 2023). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Planning (Perencanaan) Program Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses manajemen yang berfungsi menentukan tujuan, program, sumber daya, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengelolaan pendidikan, perencanaan menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi manajemen berikutnya karena kegiatan yang dilaksanakan tanpa perencanaan yang jelas akan sulit diarahkan dan dikendalikan.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa Kota Tangerang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan santri yunior. Perencanaan tersebut meliputi pelaksanaan *placement test*, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, penentuan jilid Metode Ummi, penetapan target hafalan, persiapan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Pelaksanaan *placement test* menunjukkan bahwa pesantren telah berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi awal santri. Santri tidak langsung diberikan materi yang sama, tetapi terlebih dahulu diketahui kemampuan membaca Al-Qur'annya. Hasil tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan kelompok dan jilid yang sesuai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai penerapan Metode Ummi yang menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dilaksanakan secara sistematis dan memiliki tahapan serta indikator kemampuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, penempatan santri berdasarkan kemampuan awal merupakan bagian penting agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tingkat kemampuan

peserta didik.

Perencanaan juga dilakukan melalui penetapan target hafalan. Berdasarkan hasil penelitian, target hafalan tidak diberikan secara seragam kepada seluruh santri, tetapi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang bersifat adaptif. Santri yang memiliki kemampuan lebih baik dapat diberikan target yang lebih tinggi, sedangkan santri yang masih mengalami kesulitan diberikan pendampingan dan waktu yang lebih banyak.

Dalam konteks peningkatan kualitas hafalan, perencanaan tersebut memiliki arti penting karena kualitas hafalan tidak hanya dilihat dari jumlah ayat atau surah yang berhasil dihafalkan, tetapi juga dari ketepatan bacaan, penerapan tajwid, makhraj, kefasihan, dan kelancaran. Penelitian tentang penerapan pembelajaran tahfidz melalui Metode Ummi juga menunjukkan bahwa metode tersebut dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Selain perencanaan yang berkaitan dengan santri, pihak pesantren juga merencanakan kesiapan tenaga pengajar. Guru dipersiapkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sistem Metode Ummi. Hal ini penting karena keberhasilan penerapan metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang melaksanakannya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi *Planning* dalam program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa telah dilaksanakan melalui perencanaan peserta didik, program pembelajaran, target hafalan, tenaga pengajar, serta sarana pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi dasar untuk menciptakan proses pembelajaran tahfidz yang terarah dan sesuai dengan kemampuan santri.

B. Organizing (Pengorganisasian) Program Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Pengorganisasian merupakan proses mengatur sumber daya dan membagi tugas serta tanggung jawab agar kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah. Dalam manajemen pendidikan, pengorganisasian diperlukan agar setiap individu yang terlibat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa dilakukan melalui pembagian peran antara pimpinan pesantren,

koordinator Ummi, guru, dan santri. Pimpinan memiliki peran dalam memberikan dukungan dan pembinaan, koordinator Ummi mengatur dan mengoordinasikan kegiatan pembelajaran, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran dan memberikan bimbingan langsung kepada santri.

Pengorganisasian juga dilakukan melalui pembagian santri ke dalam kelompok atau halaqah berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembagian tersebut merupakan bagian penting karena kemampuan santri yang berbeda membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula.

Penelitian tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik memerlukan pengaturan yang sistematis agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, pengorganisasian kelompok halaqah di Pesantren Yasyfa dapat dipahami sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih terarah.

Selain pembagian kelompok, pembagian tugas antara pimpinan, koordinator, dan guru juga memberikan kejelasan tanggung jawab. Guru dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran dan pembinaan hafalan, sementara koordinator melakukan koordinasi dan pemantauan program. Pimpinan memberikan dukungan kelembagaan serta melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan program.

Pengorganisasian tersebut berhubungan dengan peningkatan kualitas hafalan karena santri memperoleh pendampingan dari guru yang bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Guru dapat mengetahui perkembangan santri secara lebih dekat dan memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan maupun hafalan.

Dengan demikian, fungsi *Organizing* pada program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas secara administratif, tetapi juga berkaitan dengan pengaturan kelompok belajar dan sumber daya manusia agar proses peningkatan kualitas hafalan dapat berlangsung secara optimal.

C. Actuating (Pelaksanaan) Program Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Actuating merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan rencana melalui pengarahan, bimbingan, motivasi, dan keterlibatan seluruh sumber daya yang telah diorganisasikan. Pelaksanaan menjadi tahap yang menentukan karena perencanaan yang baik tidak akan menghasilkan tujuan apabila tidak dilaksanakan secara

konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan dan doa, dilanjutkan dengan apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, *drill*, dan penutup.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Sumiati dan rekan-rekan yang menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi dilaksanakan melalui tahapan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Pesantren Yasyfa memiliki kesesuaian dengan pola pembelajaran Metode Ummi yang sistematis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan contoh bacaan kemudian santri mengikuti, mengulang, dan memperbaiki bacaannya. Proses tersebut memperlihatkan adanya pembelajaran yang menekankan praktik secara langsung. Santri tidak hanya menerima penjelasan mengenai bacaan Al-Qur'an, tetapi langsung mempraktikkan bacaan dengan bimbingan guru.

Pengulangan atau *drill* menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Dalam pembelajaran tahfidz, pengulangan diperlukan untuk memperkuat hafalan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh. Murojaah juga menjadi bagian penting karena hafalan Al-Qur'an membutuhkan pemeliharaan secara terus-menerus.

Penelitian mengenai penggunaan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode ini menekankan pembelajaran yang sistematis serta penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid dan kefasihan. Oleh karena itu, penerapan Metode Ummi dalam program tahfidz di Pesantren Yasyfa dapat mendukung proses peningkatan kualitas hafalan karena santri dibimbing untuk memperbaiki bacaan sekaligus menghafalkan Al-Qur'an.

Pelaksanaan program juga didukung oleh pembinaan terhadap guru. Guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan mendapatkan pembinaan agar kompetensinya dalam menerapkan Metode Ummi dapat meningkat. Kompetensi guru merupakan faktor penting dalam penerapan Metode Ummi karena metode yang terstruktur membutuhkan guru yang mampu melaksanakan setiap tahap pembelajaran dengan benar.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan Metode Ummi yang

didukung oleh guru yang kompeten dan tersertifikasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa dapat dikatakan telah diarahkan pada pembelajaran yang sistematis, praktik langsung, pengulangan, penyetoran hafalan, murojaah, dan koreksi bacaan. Keseluruhan kegiatan tersebut mendukung upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri yunior.

D. Controlling (Pengawasan) Program Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Controlling merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga berfungsi menemukan kekurangan atau penyimpangan sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa dilakukan secara berjenjang. Pimpinan memperoleh informasi mengenai perkembangan program melalui koordinator, sedangkan koordinator melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan santri. Guru melakukan pengawasan secara langsung melalui kegiatan pembelajaran dan penyetoran hafalan.

Pengawasan terhadap hafalan dilakukan dengan cara guru mendengarkan hafalan santri secara individual. Apabila terdapat kesalahan dalam bacaan atau hafalan, guru memberikan koreksi dan meminta santri mengulang sampai bacaan dan hafalan menjadi lebih baik.

Pengawasan tersebut menunjukkan bahwa penilaian kualitas hafalan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kuantitatif. Aspek kualitas seperti *fashahah*, makhraj, tajwid, dan kelancaran juga menjadi perhatian. Hal ini sejalan dengan karakteristik Metode Ummi yang menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Evaluasi dan pengawasan juga berfungsi sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut. Santri yang belum mencapai standar yang diharapkan diberikan kesempatan untuk melakukan pengulangan dan perbaikan. Dengan demikian, pengawasan bukan sekadar kegiatan menilai, tetapi menjadi bagian dari proses pembinaan.

Penelitian tentang evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi

menunjukkan bahwa evaluasi diperlukan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan peserta didik dan menjadi bahan tindak lanjut dalam pembelajaran.

Dengan demikian, *Controlling* pada program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa telah berfungsi sebagai mekanisme pemantauan sekaligus perbaikan. Pengawasan dilakukan melalui supervisi, penyetoran hafalan, koreksi bacaan, evaluasi perkembangan, dan tindak lanjut terhadap santri yang mengalami kesulitan.

E. Faktor Pendukung Program Metode Ummi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa, yaitu kompetensi guru, adanya guru yang mendapatkan sertifikasi, ketersediaan sarana dan prasarana, administrasi pembelajaran, media pembelajaran, serta bimbingan guru terhadap santri.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting karena guru menjadi pelaksana utama pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman terhadap Metode Ummi dapat memberikan contoh bacaan, melakukan koreksi, membimbing hafalan, dan memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan santri.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa keberadaan guru yang kompeten serta dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Selain guru, dukungan orang tua juga memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan hafalan. Kegiatan murojaah di rumah membantu santri mengulang hafalan yang telah dipelajari di pesantren. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti ketika santri selesai mengikuti kegiatan di pesantren, tetapi dapat dilanjutkan melalui pengulangan di rumah.

Penelitian tentang penerapan Metode Ummi juga menemukan adanya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, faktor pendukung program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa berasal dari unsur internal dan eksternal. Unsur internal meliputi guru, sarana, administrasi, dan pengelolaan pesantren, sedangkan unsur eksternal salah satunya adalah dukungan orang tua dalam menjaga hafalan santri.

F. Faktor Penghambat Program Metode Ummi

Selain faktor pendukung, penelitian menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan program Metode Ummi. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan jumlah

guru yang kompeten, biaya sertifikasi, kehadiran santri yang belum stabil, perbedaan kemampuan santri, kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum merata, serta pendampingan murojaah di rumah yang belum optimal.

Perbedaan kemampuan santri menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program. Santri memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang berbeda sehingga membutuhkan waktu dan intensitas pendampingan yang berbeda pula. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus memberikan perhatian lebih kepada santri yang masih mengalami kesulitan.

Keterbatasan guru yang kompeten juga dapat memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Jumlah guru yang terbatas dapat menyebabkan proses pendampingan individual menjadi lebih sulit, terutama ketika jumlah santri dalam kelompok cukup banyak.

Selain itu, kehadiran santri merupakan faktor penting dalam kesinambungan hafalan. Ketidakhadiran dapat menyebabkan santri tertinggal dari materi dan target hafalan. Oleh karena itu, konsistensi kehadiran perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan program.

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pendampingan murojaah di rumah. Hafalan Al-Qur'an memerlukan pengulangan secara konsisten. Apabila pengulangan di rumah tidak dilakukan secara optimal, hafalan yang telah diperoleh berpotensi kurang kuat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai penerapan Metode Ummi yang menunjukkan bahwa selain memberikan hasil positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan metode juga menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kondisi peserta didik dan pengelolaan pembelajaran.

Dengan demikian, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian bukan hanya berkaitan dengan metode pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan sumber daya manusia, karakteristik santri, kedisiplinan, serta dukungan lingkungan belajar.

G. Manajemen Program Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa manajemen program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa Kota Tangerang berjalan melalui keterkaitan antara fungsi *Planning, Organizing, Actuating,* dan *Controlling*. Keempat

fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan karena masing-masing memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan program.

Perencanaan memberikan arah terhadap program melalui penentuan kemampuan awal, pengelompokan santri, target hafalan, dan kesiapan guru. Pengorganisasian kemudian mengatur sumber daya dan pembagian tugas antara pimpinan, koordinator, guru, dan santri. Pelaksanaan menggerakkan seluruh unsur tersebut melalui kegiatan pembelajaran Metode Ummi, hafalan, penyetoran, dan murojaah. Selanjutnya, pengawasan memastikan proses dan hasil pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sesuai dengan konsep manajemen pendidikan yang menempatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai fungsi yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam konteks program tahfidz, penerapan fungsi manajemen tersebut memberikan pengaruh terhadap keteraturan proses pembelajaran. Santri tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan target hafalan, tetapi juga mendapatkan pembinaan terhadap kualitas bacaannya. Proses tersebut penting karena hafalan yang berkualitas membutuhkan ketepatan bacaan, tajwid, makhraj, kefasihan, dan kelancaran.

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran tahfidz melalui Metode Ummi juga menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, hasil penelitian di Pesantren Yasyfa memperkuat temuan bahwa Metode Ummi dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung pembelajaran tahfidz apabila dikelola secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat santri yang telah menyelesaikan hafalan Juz 30 dan mengikuti proses wisuda. Capaian tersebut menunjukkan adanya hasil positif dari program yang dilaksanakan. Namun, capaian tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan Metode Ummi, melainkan merupakan hasil dari proses manajemen yang melibatkan perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan, serta dukungan berbagai pihak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa Kota Tangerang berperan dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri yunior melalui pengelolaan program yang terencana, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, serta pengawasan dan tindak

lanjut yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan Manajemen Program Metode Ummi di Pesantren Yasyfa Kota Tangerang telah dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan diawali dengan penetapan target hafalan sesuai jenjang kemampuan santri, pengelompokan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, penyusunan jadwal pembelajaran tahfidz, penyiapan ustadzah yang telah mengikuti tahsin, tashih, dan sertifikasi Metode Ummi, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Pelaksanaan Manajemen Program Metode Ummi dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, latihan membaca, talaqqi, setoran hafalan, murojaah, evaluasi, dan penutup. Evaluasi Manajemen Program Manajemen Program Metode Ummi dilakukan secara berkesinambungan melalui penilaian harian ketika santri menyetorkan hafalan, evaluasi perkembangan bacaan dan hafalan, serta supervisi yang dilakukan oleh koordinator Ummi dan pimpinan pesantren. Faktor pendukung Manajemen Program Metode Ummi meliputi kompetensi ustadzah yang telah mengikuti tahsin, tashih, dan sertifikasi Metode Ummi, dukungan penuh dari pimpinan pesantren, pembinaan dan supervisi oleh koordinator Ummi, tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, lingkungan pesantren yang kondusif, pembiasaan murojaah secara rutin, serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghamba Manajemen Program Metode Ummi meliputi perbedaan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya konsistensi murojaah di luar jam pembelajaran, keterbatasan pendampingan dari orang tua di rumah, motivasi belajar yang belum stabil pada sebagian santri, pengaruh lingkungan serta penggunaan gawai yang mengurangi intensitas murojaah, dan tingkat kedisiplinan santri yang masih beragam.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, T., Sudiyatno, S., Nurbaiti, N., & Tuanaya, R. (2024). Evaluation of the Al-Qur'an Learning Program Using the Ummi Method in Islamic Elementary Schools in Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *9*(1), 211–221. https://doi.org/10.24042/tadris.v9i1.19355

Fahrurrosi, L. (2026). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 55–69.

Fentari, R. (2023). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 3170–3178.

Hermawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.

Nianti, V. I., Adilah, N. A., & Prasetyo, A. (2024). Implementasi Metode Ummi dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD 02 Pucung Lor. *FONDATIA*, *8*(1), 88–97. https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i1.4553

Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin.

Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Ummi Foundation. (2019). *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.